KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN LANJUT USIA (LANSIA) DI KENAGARIAN KOTO ALAM KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN 50 KOTA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar S1 Pada Prodi Bimbingan Dan Konseling

Acc Pembimbing



Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd

Oleh :

Jefri Irfan

2616.102

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2020 M/1440 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jefri Irfan

Nim : 2616.102

Tempat / TanggalLahir : Koto Alam, 22 Juli 1996

Program Studi : BimbinganKonseling

JudulSkripsi : **Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia (Lansia) Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah berupa skripsi dengan judul di atas adalah benar karya penelitian. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukanlah hasil karya penelitian sendiri, maka peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini peneliti buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Oktober 2020

Saya yang menyatakan,

Jefri Irfan

2616.102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **Jefri Irfan NIM : 2616.102** dengan judul **"Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia (Lansia) Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota"** yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan sidang munaqasah pada Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Muhiddinur Kamal M.Pd
NIP. 197402102005011007

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia (Lansia) Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota"** disusun oleh **Jefri Irfan NIM 2616.102** Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi 2020.

Kecemasan mengahadapi kematian lansia merupakan suatu kondisi emosional yang dirasakan oleh lansia ketika memikirkan kematian. Dalam masa ini lansia akan merasakan kecemasan yang dapat mengganggu proses adaptasi dalam kehidupan. Jika kecemasan tersebut terus menerus dialami lansia maka akan berujung pada permasalahan fisik, perilaku dan kognitif lansia. Maka fokus masalah ini yaitu pada kecemasan menghadapi kematian lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecemasan menghadapi kematian lansia.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentangg suatu keadaan atau menuturkan dan menafsirkan kondisi yang terjadi di lapangan. Informan kunci penelitian ini adalah Lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota, sedangkan informan pendukung adalah anak lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi dan wawancara.Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa terdapatnya lansia yang memiliki kecemasan dalam menghadapi kematian, kecemasan yang dialami lansia karena kondisi fisik yang mulai menurun sehingga lansia mengasingkan diri dari lingkungan sekitar, serta lansia membayangkan kehidupan setelah kematian dan meninggalkan orang terkasih. dengan hal tersebut lansia berupaya mengatasi kecemasan dalam menghadapi kematian dengan menjaga kesehatan fisik, menjaga pola makan, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Kecemasan, Kematian, lansia

KATA PEGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul **Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia (Lansia) Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.** Shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibunda(Syafrida) dan Ayahanda (Bahtiar)tercinta, kakakku(Widia Arianti) dan adikku(Elisa Anggraini) senantiasa memberikan motovasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum sebagai Rektor IAIN Bukittinggi, Wakil Rektor I Bapak Dr. Asyari, M.Si. Wakil Rektor II Dr. Novi Hendri, M.Ag. dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Miswardi, M.Hum.
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, beserta wakil Dekan Bapak Dr.Iswantr M, M.Ag, Bapak Charles, S.Ag. M.Pd, dan Bapak Dr. Supratman, M.Pd,

M.Kom, selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd sebagai Ketua Prodi Bimbigan dan Konseling IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Muhiddinur kamal M.Pd, sebagai pembimbing skripsi peneliti yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi, sehingga peneliti dapat menyelesaika skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
5. Bapak Dr. Muhiddinur kamal M.Pd sebagai dosen pembimbing Akademik, yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, terkhusus dosen Prodi Bimbingan dan konseling,yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat memproleh ilmu.
7. Bapak / Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Azmatul Khairiah Sari,M.Pd, Bapak Dodi Pasila Putra M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti melaksanakan validasi skala penelitian.
9. Kepada wali nagari Koto Alam bapak Hj.Abdul Malik, karyawan, Lansia serta anak kerabat lansia yang telah memberikan fasilitas, waktu dan tenaga kepada penulis selama melakukan penelitian di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

10. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus lokal BK D 2016 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telahdiberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Amin.

Bukittinggi, Oktober 2020

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah Penelitian 6
C. Pertanyaan penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Penjelasan Judul 8
G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kecemasan
   1. Pengertian Kecemasan 10
   2. Aspek-Aspek Kecemasan..... 11
   3. Jenis-Jenis Kecemasan 12
   4. Ciri-Ciri Gejala Kecemasan 15
   5. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan..... 17
   6. Tingkat Kecemasan 18
   7. Upaya Untuk Mengurangi Kecemasan 20

B. Kematian

   1. Pengertian Kematian 22
   2. Proses Kematian 24
   3. Aspek Makna Kematian 25

C. Lansia (Lanjut Usia)

   1. Pengertian Lanjut Usia 27
   2. Ciri-Ciri Lanjut Usia 29
   3. Tugas Perkembangan Lansia..... 33
   4. Perubahan-Perubahan Umum Dalam Penampilan Selama Usia Lanjut 35

D. Penelitian Relevan..... 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi Penelitian 40
C. Informan Penelitian 40
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Teknik Analisis Data 43
F. Teknik Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kenagarian Koto Alam 46
B. Kecemasan Menghadapi Kematian Lansia 47
C. Pembahasan 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi wawancara penelitian

Lampiran 2 : Lembar validasi wawancara

Lampiran 3 : SK Pembimbing

Lampiran 4 : Surat permohonan izin penelitian

Lampiran 5 : Surat rekomendasi penelitian dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Lampiran 6 : Surat telah melakukan penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai akal dan pikiran. Manusia tumbuh dan berkembang serta mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan-perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan-perubahan dalam segi psikologis.[1] Manusia mengalami perkembangan dimulai dari prenatal (konsepsi kelahiran), bayi (kelahiran sampai minggu kedua), awal masa kanak-kanak (2 sampai 6 tahun), akhir masa kanak-kanak (6-10 atau 12 tahun), masa puber (10 atau 12 tahun sampai 13 atau 14 tahun), masa remaja (13 atau 14 tahun sampai 18 tahun), awal masa dewasa (18 sampai 40 tahun), usia pertengahan (40 sampai 60 tahun) dan masa tua atau usia lanjut (60 sampai meninggal).[2]

Dalam proses perkembangan akan ada perubahan-perubahan yang terjadi diantaranya aspek fisik, intelektual, sosial, moral, bahasa emosi dan perasaan, minat, motivasi, sikap, kepribadian, bakat dan kreatifitas. Di mana dalam setiap aspek tersebut pada dasarnya membuat kombinasi-kombinasi atau hubungan baru yang kemudian membentuk spesialisasi fisik dan psikologis yang berbeda antara manusia yang satu dan lainnya.[3]

---

[1]Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum* , (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2005), Hal 49

[2] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* , (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), Hal 253

[3]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* , (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), Hal 1

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Lansia juga memiliki gangguan kecemasan yaitu gangguan psikologis yang dicirikan dengan ketegangan motorik, hiperaktivitas, dan pikiran serta harapan yang mencemaskan. Seorang yang dikatakan telah memasuki usia lanjut atau lansia seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1998 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.[4] Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa lansia adalah sesorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas, jadi individu yang telah memasuki usia tersebut dapat dikatakan lansia.

Karakteristik lanjut usia menurut Hurlock sebagai berikut: Usia lanjut adalah sebuah periode kemunduran, Perbedaan individual pada saat menua, Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda, Berbagai streotip orang lanjut usia, Sikap sosial terhadap usia lanjut, Lansia memiliki kelompok minoritas, Menua membutuhkan perubahan arah pandangan, Penyesuaian yang buruk, Keinginan menjadi muda kembali. [5]

Pada usia lanjut akan mengalami beberapa gangguan psikologis yang dicirikan dengan ketegangan motorik, hiperaktivitas, dan pikiran serta harapan yang mencemaskan. Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi

[4] Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h 2

[5] Elizabeth B Hurlock, *psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Jakarta:Gramedia), h 108

emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang semar-semar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu.[6] Kecemasan adalah respon psikologis terhadap stres yang mengandung komponen fisiologis dan psikologis, perasaan takut atau tidak tenang yang tidak diketahui sebabnya. Kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologik seperti harga diri, gambaran diri atau identitas diri.

Kecemasan adalah suatu kondisi suatu kondisi yang tidak menyenangkan dimana individu merasa tidak nyaman, tegang, gelisah, dan bingung. Perasaan cemas yang dialami dapat mengganggu individu dalam kegiatan sehari-hari bahkan dalam menghadapi kematian. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, keadaan emosi ini tidak dimiliki objek yang spesifik, kondisi dialami secara subyektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal. Kecemasan dibedakan ke dalam beberapa tingkatan yang berbeda mulai dari yang ringan sampai berat. Bentuk kecemasan yang terjadi tergantung pada kematangan pribadi, pemahaman dalam menghadapi ketegangan, harga diri dan mekanisme koping.

Sedangkan kematian merupakan suatu kenyataan yang akan datang kapan saja dan terhadap semua makhluk yang ada di dunia ini tanpa kecuali dan tak satu makhluk pun mampu menolaknya.[7] Kematian adalah akhir

[6]Hartono, *Psikologi Konseling*, (Jakarta : Kencana, 2012), Hal 84

[7] Sukma Noor Akbar. *Hubungan psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian* Pada Lansia, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Di ambil Tanggal 21 januari 2020 jam 03:30

rentang kehidupan bagi setiap orang, kematian tidak hanya mempengaruhi orang yang mati namun juga mereka yang ditinggalkan. kehidupan dunia pada hakikatnya bukan berakhir dengan matinya manusia secara individu atau global, tetapi al-Qur'an mengajarkan bahwa setelah matinya semua manusia di planit bumi ini akan ada lagi kehidupan panjang di akhirat yang abadi yang tidak akan berakhir.[8]Oleh karena itu lansia mengalami kecemasan, Kecemasan mengahadapi kematian lansia merupakan suatu kondisi emosional yang dirasakan oleh lansia ketika memikirkan kematian. Dalam masa ini lansia akan merasakan kecemasan yang dapat mengganggu proses adaptasi dalam kehidupan sehari-seharinya.[9]

Adapun dalam Al Qur'an membahas tentang kematian dalam surat An Nisa' ayat 78 :[10]

أَيۡنَمَا تَكُونُواْ يُدۡرِككُّمُ ٱلۡمَوۡتُ وَلَوۡ كُنتُمۡ فِي بُرُوجٖ مُّشَيَّدَةٖۗ وَإِن تُصِبۡهُمۡ حَسَنَةٞ يَقُولُواْ هَٰذِهِۦ مِنۡ عِندِ ٱللَّهِۖ وَإِن تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةٞ يَقُولُواْ هَٰذِهِۦ مِنۡ عِندِكَۚ قُلۡ كُلّٞ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِۖ فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلۡقَوۡمِ لَا يَكَادُونَ يَفۡقَهُونَ حَدِيثٗا ٧٨

Artinya : *Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, Kendatipun kamu di dalam benteng yang Tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan: "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah: "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) Hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun? (Q.S An Nisa' : 78)*

[8] Afrinaldi, *Identitas Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an* Vol. 4, No. 1, (IAIN Bukittinggi, 2016) diakses tanggal 20 oktober 2020

[9]Jurnal Tita Pupita Ningrum, *Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Tentang Kematian Lansia BPSTW*, Universitas BSI, Bandung. Diambil tanggal 22 januari 2020

[10] Surat An Nisa' ayat 78

Tafsir al-Mukhtashar dari surat An nisa' ayat 78 menjelaskan kapan pun dan di mana pun kalian pasti akan dijemput maut apabila ajal kalian telah tiba, walaupun kalian berada di dalam istana yang kokoh dan jauh dari medan perang, Apabila orang-orang munafik itu mendapatkan sesuatu yang menyenangkan hati mereka, seperti anak dan rezeki yang banyak, mereka berkata, "Ini dari Allah." Dan apabila mereka ditimpa kesulitan terkait anak atau rezeki, mereka menyalahkan Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-, dan berkata, "Kesialan ini disebabkan oleh dirimu." Katakanlah wahai Rasul untuk menjawab ucapan mereka itu, "Kesenangan dan kesusahan itu semua terjadi berdasarkan Qada dan Qadar Allah". Lalu mengapa orang-orang yang mengeluarkan kata-kata tersebut nyaris tidak memahami apa yang kamu sampaikan kepada mereka.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa lansia di Kenagarian Koto Alam penulis mendapatkan informasi yaitu beberapa orang lansia yang mengatakan bahwa kematian adalah takdir semua orang tanpa terkecuali, kematian tidak dapat dihindari oleh sebab itu kita harus siap kapan saja kematian itu datang. Adapun lansia yang merasa cemas mendengarkan kematian rasa kehilangan orang yang dicintainya dia merasa cemas apabila suaminya meninggal maka tidak ada lagi temannya karena semua anak-anaknya sudah memiliki keluarga. [11]

Adapun penulis wawancara dengan lansia dari Kenagarian Koto Alam mengatakan bahwa dia sering sakit akibat sudah tua dan merepotkan orang

[11] Wawancara tanggal tanggal 25 Desember 2019 pukul 13:30

yang ada di rumah, lansia ini merasa cemas dengan kondisi yang dialaminya. Lansia juga menarik diri dari lingkungan sekitar karena tidak adanya minat sosial, ia cemas memikirkan kematian karena memikirkan menderitanya kematian, oleh sebab itu lansia lebih suka dirumah atau pergi ke mushola untuk beribadah agar ia bisa mati dalam keadaan yang baik. Dengan keadaannya yang suda memasuki usia lanjut sudah tidak ada lagi teman untuk bermain yang ada hanya berdiam diri di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang dijelakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota"

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan dapat dilaksanakan secara terstruktur, meluas dan mendalam. Maka yang menjadi Fokus Penelitiaan ini adalah Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun menjadi pertanyaan penelitian dalam penulisan ini adalah Bagaimana Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukan di atas, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

E. Manfaat Peneltian

1. Manfaat teoritis

   Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti untuk calon kesarjanaan (S1) Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam tentang Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar kesarjanaan (S1) pada program Studi Bimbimgan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittiggi.
   b. Penelitian ini bertujuan agar lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota mengetahui tentang kecemasan menghadapi kematian.
   c. Penelitian ini bermanfaat untuk referensi bagi yang membutuhkan untuk mengetahui kondisi dari lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya antara lain:

Kecemasan : Suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang semar-semar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Salah satu kecemasan yang dialami lansia adalah datangnya kematian.[12]

Kematian : Akhir rentang kehidupan bagi setiap orang, kematian tidak hanya mempengaruhi orang yang mati namun juga mereka yang ditinggalkan. Ini adalah salah satu bentuk kecemasan yang dialami lansia jika suatu saat mereka mengalami kematian.[13]

Lansia : Usia lanjut merupakan fase dimana menurunnya daya ingat serta kemampuan fisik ditandai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup.[14]

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi usia manusia, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasan mereka mengingat kematian semakin dekat untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

---

[12] Hartono. *Psikologi Konseling*. (Jakarta : Kencana, 2012). Hal 84

[13] Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga. 2012). Hal 244

[14] Darmojo, *Jurnal Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*, (FKUI, 2004), Diambil Tanggal 30 Agustus 2020

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini agar tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori : Pengertian Kecemasan, Pengertian Kematian, Lansia, Kecemasan Menghadapi Kematian Lansia.

BAB III Metode Penelitian : Jenis dan Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, Hasil wawancara dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah.[15]

Istilah kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu anxiety yang berasal dari Bahasa Latin Angustus yang memiliki arti kaku, ango dan anci yang berarti mencekik. Menurut Hurlock kecemasan adalah bentuk perasaan khawatir, gelisah, dan perasaan-perasaan ini disertai dengan rasa kurang percaya diri, tidak mampu, merasa rendah diri, dan tidak mampu menghadapi suatu masalah.[16]

Steven mengemukakan kecemasan berasal dari kata latin *anxius*, yang berarti penyempitan atau pencekikan. Kecemasan ditandai dengan adanya kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai

[15]Hartono, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal 84

[16]https://www.google.com/search?q=kecemasan+menurut+hurlock&oq=kecemasan+menurut+hurlock&aqs=chrome..69i57j0l5.7534j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8

dengan adanya firasat dan somatik ketegangan seperti jantung berdetak kencang, berkeringat serta kesulitan bernapas. [17]

Hal ini juga dijelaskan oleh Kartini Kartono bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Disisi lain, pengertian kecemasan menurut Sarlito Wirawan Sarwono merupakan rasa takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya.

Dari berbagai pengertian kecemasana *(anxiety)* yang telah dipaparkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan adalah kondisi emosi ditandai dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang yang merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.

2. Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Gail W. Stuart mengelompokkan kecemasan dalam respon perilaku, kognitif dan afektif diantaranya:

a. Perilaku, diantaranya: gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi, dan sangat waspada.
b. Kognitif, diantaranya: perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir,

[17]Dona Fitri Annisa, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, (Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang, 2016). Diambil tanggal 20 januari 2020

kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, keasadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, kilas balik dan mimpi buruk.

c. Afektif, diantaranya: mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah dan malu.[18]

Kemudian Shah membagi kecemasan menjadi tiga aspek, yaitu.

a. Aspek fisik, seperti pusing, sakit kepala, tangan mengeluarkan keringat, menimbulkan rasa mual pada perut, mulut kering, grogi, dan lain-lain.
b. Aspek emosional, seperti timbulnya rasa panik dan rasa takut.
c. Aspek mental atau kognitif, timbulnya gangguan terhadap perhatian dan memori, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir dan bingung.

Jadi dapat disuimpulkan bahwa aspek kecemasan terdiri dari aspek fisik, aspek emosional, aspek mental atau kognitif.

3. Jenis-Jenis Kecemasan

Kecemasan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Gilmer kecemasan dibedakan menjadi dua, yaitu kecemasan normal dan kecemasan abnormal. Adapun menurut Spiel berger menjelaskan kecemasan dalam dua bentuk yaitu:[19]

[18]Dona Fitri Annisa, *Jurnal Konsep Kecemasan Pada Lanjut Usia* volume 5, (Padang:UNP, 2016), Diakses Tanggal 23 Juli 2020

[19] Hartono, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal 84

a. *Trait anxiety*

Trait anxiety, yaitu adanya rasa khawatir dan terancam yang menghinggapi diri seseorang terhadap kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan ini disebabkan oleh kepribadian individu yang memang memiliki potensi cemas dibandingkan dengan individu yang lainnya.

b. *State anxiety*

State anxiety, merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif.

Menurut Hartono dalam buku psikologi konseling ada empat jenis kecemasan yaitu :[20]

a. Kecemasan Normal

   Kecemasan normal adalah suatu kecemasan yang derajatnya masih ringan, dan merupakan suatu reaksi yang dapat mendorong konseli untuk bertindak.

b. Kecemasan Abnormal

   Kecemasan abnormal adalah suatu kecemasan yang sudah kronis, adanya kecemasan tersebut dapat menimbulkan perasaan dan dan tingkah laku yang tidak efisien.

[20] Hartono, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal 85

c. Kecemasan State Anxiety

Suatu kecemasan disebut *state anxiety* bila gejala kecemsan yang timbul dianggap sebagai suatu situasi yang mengancam individu.

d. Trait Anxiety

Trait anxiety merupakan kecemasan sebagai keadaan yang menetap pada individu. Kecemasan ini berhubungan dengan kepribadian individu yang mengalaminya.

Secara umum kecemasan dibedakan dalam tiga jenis, yaitu.

a. Kecemasan neurosis

Kecemasan neurosis adalah rasa cemas akibat bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu berada pada ego, tetapi muncul dari dorongan. Kecemasan neurosis bukanlah ketakutan terhadap insting-insting itu sendiri, namun ketakutan terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika suatu insting dipuaskan. Kecemasan yang berlebihan akan mengekspresikan impuls seksual atau prilaku agresifnya itu. Sehingga kecemasan berkembang karena adanya harapan untuk memuaskan impuls Id tertentu. Konflik yang terjadi adalah di antara Id dan ego yang kita ketahui mempunyai dasar yang realitas.

b. Kecemasan moral

Kecemasan ini berakar dari konflik antara ego dan superego. Kecemasan ini dapat muncul karena kegagalan bersikap konsisten dengan apa yang mereka yakini benar secara moral. Kecemasan moral merupakan rasa takut terhadap suara hati. Kecemasan moral juga

memiliki dasar dalam realitas, di masa lampau sang pribadi pernah mendapat hukuman karena melanggar norma moral dan dapat dihukum kembali. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang msuk dalam superego individu itu maka ia akan merasa malu dan bersalah. Pada kehidupan sehari-hari ia akan menemukan dirinya sebagai *conscience stricken* yang artinya seseorang yang dilanda oleh hati nurani sendiri.

c. Kecemasan realistik

Kecemasan realistik merupakan perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri. Kecemasan realistik merupakan rasa takut akan adanya bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar. Kecemasan realistik terjadi misalnya apabila seorang lansia ditinggal oleh pasangan hidupnya. Hal ini akan membuat lansia mengalami depresi ringan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kecemasan antara lain: kecemasan menyeluruh, kecemasan traumatik, *state anxiety dan trait axiety* yang meliputi kecemasan realitas, kecemasan neurotis, kecemasan normal.

4. Ciri-Ciri Dan Gejala Kecemasan

Menurut Jeffrey S. Nevid ada beberapa ciri-ciri kecemasan, yaitu:[21]

a. Ciri-ciri fisik dari kecemasan diantaranya, kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, sensasi dari pita

[21] Jeffrey S. Nevid, *Psikology Abnormal* edisi kelima jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 164

ketat yang mengikat di sekitar dahi, kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan merasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare dan merasa sensitif atau mudah marah

b. Ciri-ciri perilaku dari kecemasan diantaranya, perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen dan perilaku terguncang. [22]
c. Ciri-ciri kognitif dari kecemasan diantaranya, khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas, terpaku pada sensasi ketubuhan, sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, berpikir bahwa semuanya tidak

[22] Jeffrey S. Nevid, Psikology Abnormal edisi kelima jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 165

lagi bisa dikendalikan, berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang, berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, berpikir akan segera mati, khawatir akan ditinggal sendiri, perasaan takut dengan sesuatu yang akan terjadi dimasa akan datang, khawatir akan ditinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesemasan tersebut meliputu ciri fisik, ciri perilaku, ciri kognitifnya. Pada ciri tersebut dapat dilihat keadaan yang terjadi terhadap lansia tersebut

5. Faktor-Faktort Yang Mempengaruhi Kecemasan

Adler dan Rodman menyatakan terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu:[23]

a. Pengalaman negatif pada masa lalu

Sebab utama dari timbulnya rasa cemas kembali pada masa kanak-kanak, yaitu timbulnya rasa tidak menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang. Apabila individu menghadapi situasi yang sama dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes.

[23]Dona Fitri Annisa, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, (Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang, 2016). Diambil tanggal 20 januari 2020

b. Pikiran yang tidak rasional

Pikiran yang tidak rasional terbagi dalam empat bentuk, yaitu.

1) Kegagalan ketastropik, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu mengalami kecemasan serta perasaan ketidakmampuan dan ketidaksanggupan dalam mengatasi permaslaahannya.
2) Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak memiliki cacat. Individu menjadikan ukuran kesempurnaan sebagai sebuah target dan sumber yang dapat memberikan inspirasi.
3) Persetujuan.
4) Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lansia mengalami gangguan kecemasan yang terkadang sulit dicari penyebabnya secara nyata. Gangguan kecemasan termasuk gangguan panik, fobia, dan stress pasca trauma, umumnya terjadi dengan lansia.

6. Tingkat Kecemasan

Kecemasan *(Anxiety)* memiliki tingkatan Gail W. Stuart mengemukakan tingkat ansietas, diantaranya:[24]

a. Ansietas ringan

[24]Dona Fitri Annisa, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, (Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang, 2016). Diambil tanggal 20 januari 2020

Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, ansietas ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Ansietas ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.

b. Ansietas sedang

Memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Ansietas ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.

c. Anxietas berat

Sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

d. Tingkat panik

Berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya

kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.

jadi dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kecemasan ada tingkatannya seperti kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat.

7. Upaya Untuk Mengurangi Kecemasan

Cara untuk menghilangkan kecemasan adalah dengan jalan menghilangkan sebeb-sebabnya. Menurut Zakiah Daradjat adapun cara-cara yang dapat dilakukan, antara lain:[25]

a. Pembelaan

Usaha yang dilakukan untuk mencari alasan-alasan yang masuk akal bagi tindakan yang sesungguhnya tidak masuk akal, dinamakan pembelaan. Pembelaan ini tidak dimaksudkan agar tindakan yang tidak masuk akal itu dijadikan masuk akal, akan tetapi membelanya, sehingga terlihat masuk akal. Pembelaan ini tidak dimaksudkan untuk membujuk atau membohongi orang lain, akan tetapi membujuk dirinya sendiri, supaya tindakan yang tidak bisa diterima itu masih tetap dalam batas-batas yang diingini oleh dirinya.

b. Proyeksi

Proyeksi adalah menimpakan sesuatu yang terasa dalam dirinya kepada orang lain, terutama tindakan, pikiran atau dorongan-dorongan yang tidak masuk akal sehingga dapat diterima dan kelihatannya masuk akal.

[25]Dona Fitri Annisa, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, (Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang, 2016). Diambil tanggal 20 januari 2020

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kebalikan dari proyeksi, dimana orang turut merasakan sebagian dari tindakan atau sukses yang dicapai oleh orang lain. Apabila ia melihat orang berhasil dalam usahanya ia gembira seolah-olah ia yang sukses dan apabila ia melihat orang kecewa ia juga ikut merasa sedih.

d. Hilang hubungan (disasosiasi)

Seharusnya perbuatan, pikiran dan perasaan orang berhubungan satu sama lain. Apabila orang merasa bahwa ada seseorang yang dengan sengaja menyinggung perasaannya, maka ia akan marah dan menghadapinya dengan balasan yang sama. Dalam hal ini perasaan, fikiran dan tindakannya adalah saling berhubungan dengan harmonis. Akan tetapi keharmonisan mungkin hilang akibat pengalaman-pengalaman pahit yang dilalui waktu kecil.

e. Represi

Represi adalah tekanan untuk melupakan hal-hal, dan keinginan-keinginan yang tidak disetujui oleh hati nuraninya. Semacam usaha untuk memelihara diri supaya jangan terasa dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan hatinya. Proses itu terjadi secara tidak disadari.

f. Subsitusi

Substitusi adalah cara pembelaan diri yang paling baik diantara cara-cara yang tidak disadari dalam menghadapi kesukaran. Dalam substitusi orang melakukan sesuatu, karena tujuan-tujuan yang baik, yang berbeda

sama sekali dari tujuan asli yang mudah dapat diterima, dan berusaha mencapai sukses dalam hal itu.

B. Kematian

1. Pengertian Kematian

Setiap makhluk yang hidup pasti akan mengalami kehancuran. Kematian adalah satu kehancuran manusia dimilai dengan hancurnya sistem pada tubuh. Menurut Komaruddin Hidayat dalam pengantaranya pada buku Spritual Kematian, jika dilihat secara lahiriah Kematian adalah bencana yang memutus dan mengakhiri kehidupan.[26] Seperti kata-kata Benjamin Franklin yang terkenal, Kematian adalah salah satu dari dari kepastian-kepastian dalam hidup. Kematian dapat datang kapan saja dalam rentang kehidupan, kendati kita cenderung meyakini bahwa kematian di usia tua adalah yang paling alami.[27]

Secara umum kematian adalah berakhirnya proses kehidupan (*vital process),* demikian menurut Steven Luper yang dikutip Muhammad Da mm kematian juga didefinisikan sebagai kehilangan permanen dari fungsi integratif manusia secara keseluruhan. Secara medis, kriteria kematian apabila nafas dan jantung sudah tidak berfungsi, seluruh sel dalam tubuh juga akan mengalami kematiannya. M. Quraish Shihap dalam bukunya

---

[26] Mega Herdina, *Konsep Komaruddin Hidayat Tentang Terapi Ketakutan Terhadap Kematian*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), Di ambil tanggal 11 Februari 2020.

[27] Penney Upton, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012) Hal 242.

Wawasan Al-Qur'an menyebutkan bahwa para ulama mendefenisikan kematian sebagai *"ketiadaan hidup",* atau **"**antonim dari hidup".[28]

Kematian menurut Islam adalah kepastian. Hanya Allah yang mengetahui waktu dan caranya. Oleh sebab itu, manusia diharapkan senantiasa mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian tersebut dengan bertaqwa kepada Allah dan berbuat kebaikan sepanjang hidupnya Seperti firman Allah dalam surat Ali-Imran 185 berikut ini:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ

١٨٥

Artinya : *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (Q.S Ali-Imran : 185)*

Kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu. Dia telah menetapkan kematian atas diri manusia. Sehingga bagaimanapun manusia berupaya menghindar darinya, kematian itu tetap akan mengejarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kematian merupakan sesuatu yang pasti akan terjadi, setiap yang hidup pasti akan merasakan mati, hanya saja waktu kematian seseorang itu berbeda-beda dan manusia tidak seorang pun yang mengetahui kapan kematian akan datang menghampiri.

---

[28] Mega Herdina, *Konsep Komaruddin Hidayat Tentang Terapi Ketakutan Terhadap Kematian*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), Di ambil tanggal 11 Februari 2020.

2. Proses Kematian

Kematian telah didefinikan dengan berbagai cara yang subjektif, tanpa banyak memerhatikan kriteria objektif yang seharusnya diberikan. Secara umum, kematian didefinisikan sebagai kehilangan permanen dari fungsi integratif manusia secara keseluruhan. Namun terdapat berbagai definisi kematian, yang meliputi moral, legal, biologikal, dan lain-lain.

Secara fisik, proses kematian merupakan proses yang yang panjang dan berangsur-angsur, yang masing-masing terdiri dari berbagai tanda yang menunjukkan kematian sedang terjadi. Tidak semua gejala ini terjadi, dan gejala ini juga tidak selalu terjadi dengan urutan yang sama. Orang yang sedang menjemput maut berangsur-angsur semakin lelah dan mengantuk, dan mungkin mengalami kesulitan untuk bangkit (*lethargy).* Orang ini menjadi semakin bingung dengan berjalanya waktu, dan mulai tidak mengenali orang-orang, tempat atau benda yang familiar. Terjadi kesulitan pendengaran dan penglihatan, ucapan kata mulai tidak jelas, sulit dimengerti dan tidak masuk akal. Kebutuhan komsumsi menjadi lebih sedikit, asupan makanan dan air berkurang.[29]

Melihat panjangnya proses kematian, menentukan saat yang pasti kapan manusia mengalami kematian juga tidak mudah. Ketidakpastian ini timbul karena proses kematian bersifat interval dan bukan kejadian tunggal. Pada mulanya tidak terdapat kebutuhan untuk menentukan kriteri kematian, sertifikasi kematian juga belum dikenal. Namun, banyak kisah

[29] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 322.

yang menceritakan orang yang semula dinyatakan telah meninggal namun kemudian hidup kembali. Kadang-kadang mereka bangun setelah berada dalam peti mayat, ketika proses pembalseman akan dilaksanakan, bahkan ada yang telah dikubur hidup-hidup.[30]

3. Aspek Makna Kematian

Makna kematian bagi tiap manusia dapat berbeda. Ketika manusia mulai beranjak dewasa maka manusia mulai memiliki tujuan dalam hidupnya dan dari hal itulah manusia mulai dapat memaknai kematiannya.

a. Kematian sebagai motivasi (*motivation*).

Kematian dapat mendorong manusia untuk memperjelas tujuan hidup manusia. Ketika manusia melihat kematian orang lain maka ia sadar bahwa kehidupan saat ini hanyalah sementara sehingga manusia perlahan mulai membuat dirinya melaku-kan sesuatu yang mengarah kepada hal negatif maupun positif.

b. Kematian sebagai kehidupan baru (*afterlife*).

Kematian dimaknai sebagai penutup kehidupan di dunia dan awal kehidupan baru di alam yang lain. *Afterlife* merupakan kematian dimaknai sebagai awal kehidupan yang baru bagi manusia. Kematian juga dapat dimaknai dengan berpisahnya manusia dengan orang-orang yang disayangi. Sehingga ketika manusia mengingat mengenai kematian maka manusia akan berusaha melakukan segala hal dengan orang-orang yang disayangi. Lain halnya ketika manusia memaknai

[30] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) Hal 323

kematian sebagai gerbang pertemuan dengan orang-orang yang disayangi namun telah lebih dulu meninggalkan dunia

c. Kematian sebagai warisan (*legacy*).

Harta merupakan hal yang terkadang menjadi sesuatu yang penting sehingga ketika manusia mulai memaknai sebuah kematian sebagai suatu pemusnahan segala hal maka manusia mulai berpikir untuk meninggalkan suatu hal yang dapat menjadi suatu manfaat bagi keturunannya. Manusia juga melakukan hal ini yaitu meninggalkan warisan atau hartanya untuk keturunannya selain ingin membahagiakan keturunannya tujuan lain yaitu agar manusia dapat selalu dikenang walaupun setelah kematiannya.

d. Kematian sebagai kepunahan (*extinction*).

Kematian dimaknai oleh manusia sebagai suatu kepunahan. Kepunahan memiliki arti hilangnya segala hal yang dimiliki manusia di dunia. Kematian juga dimaknai oleh manusia sebagai suatu ganjaran atau hukuman bagi manusia dari perbuatannya selama masa hidupnya. Kematian juga dimaknai sebagai rasa kehilangan bagi manusia. Kehilangan hal yang disukai dan memusnahkan harapan dan cita-cita seseorang selama di dunia.[31]

[31]Fahmi Mahmudayati, *Jurnal Makna Kematian Pada Wanita Lanjut Usia Yang Melajang* Eissn: 2502-2903, Pissn: 2356-3591, (Uin Sunan Gunung, 2018), Diakses Tanggal 20 Oktober 2020

C. Lansia (Lanjut Usia)

1. Pengertian Lanjut Usia.

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia enam puluhan biasanya sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu di antara individu-individu dalam usia pada saat mana usia lanjut mereka di mulai.[32]

Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan suatu proses yang menyebabkan perubahan-perubahan kumulatif, metode ini ditandai dengan adanya penurunan daya tahan tubuh baik dari dalam maupun dari luar yang berujung kematian.[33]

Semua hal yang menuntut beradaptasi yang cukup besar terkait peran diri, kedudukan sosial serta perpisahan dengan orang-orang yang dicintai. Penuaan merupakan proses perubahan normal berhubungan dengan waktu dimulai dari lahir hingga berlanjut sepanjang hidup.[34] Sedangkan menurut fase menurunnya kemampuan akal dan fisik ditandai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Ketika manusia mencapai usia dewasa ia akan memiliki kemampuan yang disebut

---

[32] Elizabet B, Hurlock, *Psikologi perkembangan,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980) Hal 380.

[33]Wahyudi Nugroho, *Jurnal Keperawatan Gerontik Dan Geriatrik*, (Jakarta:Edisi Ke 13, 2008) Diambil Tanggal 29 Agustus 2020 Pukul 20.03

[34]Soejono Soekanto, *Kamus Besar Sosiologi,* (Jakarta: Rajawali, 2000), H 13

reproduksi untuk menghasilkan keturunan. Ketika kondisi hidup berubah, sampai pada tahap akhir yaitu lansia.[35]

Lansia merupakan tahap akhir dari proses kehidupan. Berdasarkan aspek biologis lansia adalah proses penuaan secara terus menerus hal ini ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik dengan rentannya penyakit yang berakibat pada kematian. Berdasarkan aspek ekonomi penduduk lanjut usia dipandang sebagai beban karena tidak menghasilkan sumber daya yang memberikan banyak manfaat, sehingga lansia dari sisi ekonomi sering dipersepsikan secara negatif. Secara alamiah minat lansia lebih banyak kepada aktifitas sederhana dan ringan sesuai dengan hobi dan kebiasaan di masa muda, seperti reaksi berupa menonton TV, membaca koran, piknik, menyulam, berkebun, di sekitar rumah, dan andil dalam organisasi masyarakat dan keagamaan.[36] Lansia harus mendapatkan jaminan dan pelayanan dalam bentuk peningkatan kualitas hidup berupa mendapatkan tempat tinggal yang layak, kesehatan spritual, mental, fisik dan mendapatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kelangsungan hidupnya.[37]

Jadi dapat disumpulkan bahwa lansia merupakan keadaan yang ditandai dengan kegagalan seseorang untuk mempertahankan

---

[35] Darmojo, *Jurnal Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*, (FKUI, 2004), Diambil Tanggal 30 Agustus 2020

[36] Nurhasna, *fenomena Lansia Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an Di Kecamatan Salimpauang Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat.* Vol. 02, 2018. (Sumatra Barat: IAIN Bukittinggi) Hal 65.

[37] Silfia Hanani, *Perlindungan Perempuan Lanjut Usia Korban Bencana Gempa Bumi melalui Tradisi Sumbayang 40 di Sumatra Barat.* Vol. 4, No. 1 2016, (Sumatera Barat: IAIN Bukittinggi) hal 30.

keseimbangan terhadap kondisi fisik, penurunan daya kemampuan untuk hidup serta meningkatnya kepekaan individual.

2. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Sama seperti periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, lanjut usia ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Akan tetapi, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan.

Adapun perubahan yang biasa terjadi pada lansia adalah sebagai berikut:

a. Perubahan penglihatan
b. Perubahan pendengaran
c. Perubahan indera pengecap, peraba dan pembau
d. Perubahan sistem syaraf
e. Perubahan sistem pencernaan

Kemudian lebih lanjut, Hurlock mengelompokkan ciri-ciri manusia lanjut usia:

a. Adanya perubahan fisik pada usia lanjut

Perubahan fisik pada lanjut usia berbeda pada masing-masing individu walaupun usianya sama, tetapi pada umumnya perubahan fisik tersebut dapat digambarkan dengan beberapa perubahan antara lain:

1) Perubahan pada penampilan.

Perubahan penampilan pada manusia lanjut usia tidak muncul secara serempak, namun tanda-tanda seperti pada daerah kepala, dan tanda-tanda ketuaan pada wajah,perubahan-perubahan pada daerah tubuh dan perubahan pada persendian, perubahan-perubahan tersebut membawa kearah kemunduran fisik pada lanjut usia.

2) Perubahan pada bagian tubuh.

   Perubahan pada bagian ini terlihat dengan adanya perubahan sistem syaraf yaitu pada bagian otak, sehingga perubahan ini mengakibatkan menurunnya kecepatan belajar dan menurunnya kemampuan intelektual.

3) Perubahan pada fungsi fisiologis.

   Dengan munculnya perubahan pada fungsi fisiologis ini, pada umumnya tingkat denyut nadi dan konsumsi oksigen lebih beragam, meningkatnya tekanan darah, berkurangnya kandungan creatine dan terjadinya penurunan jumlah waktu tidur. Karena beberapa perubahan tersebut, maka manusia lanjut usia mengalami kemunduran dari segi fisiknya.

4) Perubahan pada panca indra.

   Pada usia lanjut,fungsi seluruh organ pengindraan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja seperti kemunduran kemampuan kerja pada penglihatan, pendenga-ran, perasa, penciuman, perabaan dan sensitivitas pada rasa sakit.

5) Perubahan seksual.

Perubahan lan-jut usia terlihat setelah berhentinya reproduksi, pada umumnya hal ini terjadi bila wanita memasuki usia lanjut dengan terjadinya monopause, dan klimaterik pada laki-laki.

b. Perubahan kemampuan motorik pada usia lanjut

Orang berusia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasinya dalam beraktivitas kurang baik dibanding pada waktu muda.Perubahan pada kemam-puan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan fisiologis, sehingga mengakibatkan merosotnya kekuatan dan tenaga dan dari segi psikologis munculnya perasaan rendah diri, kurangnya motivasi dan lainnya. Perubahan kemampuan motorik ini mempunyai pengaruh besar terhadap penyesuaian pribadi dan sosial pada manusia usia lanjut (Manula).

c. Perubahan kemampuan mental pada usia lanjut

Apabila ada kecenderungan negatif dari pendapat masyarakat terhadap perubahan-perubahan Manula, maka secara otomatis hal tersebut akan menimbulkan kemunduran kemampuan mental pada Manula tersebut.Perubahan kemampuan mental pada Manula berbeda pada tiap individu,walaupun berbeda pola pikir dan pengalaman intelektualnya. Secara umum,mereka yang mempunyai pengalaman intelektual lebih tinggi,secara relatif penurunan dalam efisiensi mental

kurang dibanding mereka yang pengalaman intelektualnya rendah, hal ini disebabkan adanya tingkat penurunan mental yang bervariasi.

d. Perubahan minat pada usia lanjut

Perubahan minat pada seseorang juga merupakan ciri-ciri memasuki usia lanjut, karena perubahan minat orang pada seluruh tingkat usia berhubungan dengan keberhasilan penyesuaian mereka. Demikian juga penyesuaian pada usia lanjut,sangat dipengaruhi oleh perubahan minat dan keinginan yang dilakukan secara sukarela atau terpaksa. Bila Manula mengadakan perubahan minat dan keinginannya yang dilakukan secara sukarela dengan harapan ia akan mendapat kebahagiaan tersendiri dari perubahan itu.

Seperti minat dan keinginan seseorang dari semua tingkat usia, hal ini juga sangat berbeda pada mereka yang sangat tua, bagaimanapun juga keinginan tertentu mungkin dianggap sebagai tipe keinginan orang berusia lanjut pada umumnya antara lain: perubahan dan minat pribadi, yang cenderung bersikap berorientasi pada diri sendiri dan egois tanpa memperdulikan orang lain, minat berekreasi yang tetap ada pada usia lanjut, keinginan sosial, keinginan yang bersifat keagamaan dan minat terhadap kematian.[38]

Jadi seseorang dikatakan lansia apabila telah berumur 65 tahun ke atas, usia ini yang akan membedakan seseorang yang masih dewasa atau sudah lanjut usia. Sementara itu berdasarkan pandangan orang Indonesia

[38] Supriadi, *Lanjut Usia Dan Permasalahannya* Vol. 10 No. 2, (Bukittinggi:IAIN Bukittinggi, 2015), Diakses Tanggal 22 Oktober 2020

lansia adalah seseorang yang telah berumur 60 tahun. apabila sudah lebih dari 60 tahun maka akan di istirahatkan/dipensiunkan karena dianggap tidak produktif lagi.

3. Tugas Perkembangan Lansia

Setiap tahap perkembangan individu mempunyai tugas yang berbeda-beda. Sebagian besartugas perkembangan lanjut usia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang dari pada kehidupan orang lain. Monks menyatakan tugas perkembangan lansia merupakan tugas yang harus dilakukan seseorang di dalam masa hidup tertentu sesuai norma masyarakat dan kebudayaan tertentu.

Lansia diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan, dan menurunnya kesehatan secara bertahap, ini sering diartikan sebagai perbaikan dan perubahan peran yang pernag dilakukan di dalam maupun di luar rumah. Tugas perkembangan lansia meliputi penyesuian kondisi fisik, menyesuaikan diri dengan kematian teman hidup, menemukan relasi baru dengan kelompok sebaya, memenuhi kewajiban sosial dan warga Negara, menyesuaikan dengan gaji yang berkurang dan keadaan pensiun serta melakukan aktifitas fisik yang sesuai.[39]

Menurut (Hurlock, 1980) ada beberapa tugas perkembangan lansia yaitu:

a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan. Hal ini berarti lansia tidak dapat bekerja terlalu berat mengingat

[39]Https:///C://Downloads/Syaiful%20Fadhlan%20Abriansyah%20BAB%20II.pdf

kondisi fisik nya akan selalu mengalami penurunan seiring bertambahnya usia. Semakin tinggi usia maka tingkat kesehatan juga akan mengalami penurunan, akibatnya lansia akan lebih mudah terserang penyakit. Dengan demikian memasuki usia lanjut merupakan suatu keadaan yang akan menjenuhkan lansia karena keterbatasan fisik dan banyak penyakit yang akan menyerang tubuh.

b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan). Karena usia lansia yang tidak produktif lagi, maka lansia di pensiunkan dari pekerjaannya, sehingga pemasukannya berkurang atau tidak ada sama sekali, akibatnya hidup lansia banyak bergantung pada keluarga maupun kerabat terdekatnya.
c. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup. Setiap lansia suatu saat akan mengalami kehilangan mulai dari kesehatan, ingatan hingga kehilangan pasangan hidup. Bagi para lansia pasangan hidup adalah seorang motivator, inspirator dan penyemangat satu sama lain. Hal ini akan membuat mereka lebih cenderung merasakan kesepian apabila mereka kehilangan pasangan hidup mereka, terlebih jika mereka harus menjadi tulang punggung keluarga.
d. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia biasanya hanya terbentuk dalam suatu kegiatan baik itu berupa kegiatan keagamaan seperti pengajian maupun kegiatan sosial gotong royong dan senam bersama.

e. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luas. Posisi lansia dianggap sebagai seseorang yang berpengalaman, maka jika dalam suatu perkumpulan apapun keputusan yang diambil biasanya akan merujuk pada persetujuan lansia.[40]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan lansia merupakan tugas yang harus dilakukan lansia, lansia harus dapat menyesuaikan diri dengan dengan kondisi fisiknya yang menurun, kehilangan orang yang dicintai, menyesuaikan diri dengan masa pensiunnya.

4. Perubahan–Perubahan Umum Dalam Penampilan Selama Usia Lanjut.

a. Daerah Kepala
   1) Hidung menjulur lemas.
   2) Bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi atau karena harus makai gigi palsu.
   3) Mata kelihatan pudar, tak bercahaya dan sering mengeluarkan cairan.
   4) Dagu berlipat dua atau tiga.
   5) Pipi berkerut, longgar dan bergelombang.
   6) Kulit berkerut dan kering, berbintik hitam, banyak tahi lalat atau di tumbuhi kutil.

[40] Elizabet B, Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980) Hal 10.

7) Rambut menipis, berubah menjadi putih atau abu-abu dan kaku. Tumbuh rambut halus dalam hidung.[41]

b. Daerah Tubuh

1) Bahu membungkuk dan tampak mengecil.
2) Perut membesar dan membuncit.
3) Pinggul tampak mengendor dan lebih lebar dibandingkan dengan waktu sebelumnya.
4) Garis pinggang melebar, menjadikan badan tampak seperti terisap.
5) Payudara bagi wanita menjadi kendur dan melorot.

c. Daerah Persendian

1) Pangkal tangan menjadi kendor dan terasa berat, sedangkan ujung tangan tampak mengerut.
2) Kaki menjadi kendor dan pembuluh darah menonjol, terutama yang ada di sekitar pergelangan kaki.
3) Tangan menjadi kurus kering dan pembulu vena di sepanjang bagian belakang tangan menonjol.
4) Kaki membesar karena otot-otot mengendor, timbul benjolan-benjolan, ibu jari kaki membengkak, dan bisa meradang serta sering timbul kelosis.
5) Kuku tangan dan kaki menebal, mengeras dan mengapur.

[41] Elizabet B, Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980) Hal 388.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan pada lansia sangat terlihat jika sudah mengalami usia lanjut seperti rambut yang sudah puti, gigi yang tanggal, kulit yang keriput dll

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian (Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Sri Hartati, 2017) tentang *subjective well being* dan kecemasan menghadapi kematian pada lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan subjektif dengan tingkat kecemasan menghadapi kematian di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif berpengaruh signifikan terhadap kecemasan mengahadapi kematian, dalam hal ini kesejahteraan subjektif mampu memprediksi sebesar 10.4% kecemasan terhadap kematian. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi, metodologi penelitian serta jumlah sampel yang digunakan.

Penelitian (Tita Puspita Ningrum, Okatiranti dan Shanti Nurhayati, 2018) tentang gambaran tingkat kecemasan tentang kematian pada lansia di BPSTW Ciparay Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tingkat kecemasan tentang kematian pada lansia di BPSTW Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 150 responden yang ada, setengah diantaranya memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Hal ini disebabkan karena mereka percaya hidup dan mati itu di tangan tuhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian dan sampel yang digunakan.

Penelitian (Fredy Setya Wijaya dan Ranni Merli Safitri, 2006) tentang persepsi terhadap kematian dan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kematian dengan kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15.9% persepsi terhadap kematian dipengaruhi oleh tingkat kecemasan, sisanya 84.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, metodologi penelitian dan sampel penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk studi lapangan *(Field Research)* dengan jenis pendekatan kualitatif (*Qualitatif Recearch*). Penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang apa yang ingin di ungkapkan dari sebuah penelitian yang di lakukan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang amat di amati.[42]

Menurut Mc. Millan dan Scumacher dalam Syamsudin, penelitian kualitatif adalah "Suatu pendekatan yang disebut dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berintegrasi dengan orang-orang di tempat penelitian.[43]

Denzin Lincoln juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[44]

---

[42] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003) Hal 36

[43] Syamsudin dan vismaia S. Damaianti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 73

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 5

Jadi secara umum penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Dan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.[45]

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota, Alasan peneliti melakukan penelitian di kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota adalah karena peneliti menemukan fenomena di lapangan bahwasannya di Kenagarian Koto Alam ini terdapat masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang mengetahui sumber yang akan di teliti. Orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, Dia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang

[45] Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2016), Hal 3.

penelitian, dia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun informal.[46]

Dalam penelitian ini pemilihan informan ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjalajahi objek atau situasi yang diteliti.[47]

Dalam hal ini, sumber yang dapat dijadikan sebagai informan ada 2 kategori yaitu:

1. Informasi kunci adalah orang yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi sumber informasi utama yaitu 3 orang lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.
2. Informasi pendukung adalah informasi tambahan, informasi ini ada setelah adanya informan kunci. Yang menjadi informan pendukung yaitu 3 anggota keluarga lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Demi mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan diantaranya:

---

[46] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), Hal 310
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung. Observasi adalah metode dasar yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.[48] Observasi merupakan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dengan mengamati secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[49] Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar gejala sebenarnya di dalam keadaan tertentu, pada obyek penelitin sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari disini dilakukan Observasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan secara lisan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu sudah disiapkan dan sudah dilengkapi dengan instrumennya.[50] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya.

---

[48]Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2016), Hal 127

[49] Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), hlm. 135

[50]Nana Sudjana, *PengantarStatistikPendidikan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2000) hal:27.

Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka. Namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.[51]

Wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan lanjut usia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota untuk melihat kecemasan lansia menghadapi kematian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain,[52] seperti melihat arsip yang ada dilapangan tempat penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi oleh peneliti adalah berupa daftar responden , Foto lansia, Foto anggota keluarga lansia dan laporan pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan adalah:[53]

---

[51]Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal: 121.

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indo, 2002), hlm. 42

[53]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung: PT RosdaKarya, 2001), Hlm.190

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari bagian sumber yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi
b. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan.
c. Kesimpulan atau verifikasi yaitu tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penulis menggunkan tekhnik trigulasi data. Trigulasi data adalah tekhnik pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan data dengan cara trigulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurat data

Teknik trigulasi data ada tiga macam yaitu trigulasi sumber, metode dan waktu.[54] Teknik trigulasi data yang paling banyak digunakan adalah trigulasi melalui sumber. Melalui trigulasi sumber ini peneliti mencari informasi lain tentang masalah atau topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Dengan berbagai sumber akan didapatkan informasi yang lebih akurat.

[54] Nusa putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 97.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derjat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan.[55]

[55]Nusa putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koto Alam

Penelitian ini penulis lakukan di Kenagarian Koto Alam. Koto Alam adalah Nagari tertua di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Bahkan sejarah Koto Alam telah dimulai lama sebelum zaman prasejarah. Bukti sejarah menunjukkan bahwa Koto Alam telah dihuni manusia sejak zaman batu. Di beberapa tempat di daerah Koto Lamo, yaitu tempat tinggal masyarakat Koto Alam pada zaman dahulu, ditemukan "Mejan" yakni batu nisan raksasa peninggalan manusia yang umurnya lebih tua dari Menhir. Pada awal abad ke-19 Belanda datang mengkoordinir koto yang terpencar-pencar tersebut dan menyatukan dalam satu Nagari yang kemudian diberi nama Koto Alam. Dasar nama Koto Alam itu sendiri lahir dari mufakat para penghuni Koto tersebut, diambil dari nama seorang putri yang pernah tinggal di Puncak Balai Buwuak, yang bernama Puti Alam.

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia di Kenagarian Koto alam Kecamatan Pangkalan kabupaten 50 kota. Adapun yang termasuk dalam kajian penelitian adalah tentang kecemasan menghadapi kematian pada lanjut usia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

B. Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia

Pada bab ini penulis akan menjabarkan tentang hasil penelitian yang berjudul "kecemasan menghadapi kematian lanjut usia (Lansia) di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota" melalui metode wawancara dan observasi kepada 3 orang informan kunci yang terdiri dari 1 lansia laki-laki dan 2 lansia perempuan, serta 3 orang informan pendukung yang terdiri dari anak, cucu maupun kerabat terdekat lansia yang bersangkutan. Penelitian ini berlangsung sejak bulan September sampai Oktober 2020.

Untuk memaparkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan penulis berpedoman pada jawaban yang diberikan oleh informan kunci dan informan pendukung. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terstruktur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 buah. Pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan indikator yang menurut penulis bisa mewakili kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian serta mampu memberikan informasi tentang kecemasan-kecemasan yang dialami lansia dari berbagai ciri dalam menghadapi kematian di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama 2 minggu di lapangan maka didapatkan hasil wawancara yang di ungkapkan informan sebagai berikut:

1. Ciri fisik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang lansia ada beberapa ciri fisik yang menyebabkan mereka mengalami kecemasan diantaranya nafsu makan berkurang, perasaan lebih sensitif terhadap suatu hal serta kondisi fisik yang semakin menurun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan lansia bahwa Mereka menjelaskan:

Bapak ZB:

> "Saya memang mengalami penurunan nafsu makan karena kinerja lambung dan usus yang mulai menurun, ditambah lagi dengan kondisi gigi nya yang telah tanggal dan rapuh sehingga saya mengalami kesulitan mengunyah makanan. Waktu istirahat memang sangat penting bagi saya supaya kondisi fisik saya tidak menurun. Dan ketika kondisi fisik tersebut menurun saya sangat sensitif, apalagi ketika orang berbicara kematian saya sangat takut, rasanya menggigil. perasaan ingin marah yang berlebihan namun tidak mampu meluapkannya, saya hanya diam dan berfikir jika saya mati apa bekal yang akan saya bawa karena amal yang masih sedikit oleh karena itu hari-hari saya hanya saya habiskan untuk beribadah, membaca yasin. Saya sedih ketika ada yang meninggal karena satu persatu telah Allah panggil ke pangkuannya.apalagi saya sudah sakit-sakitan, saya menderita sakit kaki dan tidak bisa bekerja terlalu berat. Apabila saya sakit, saya hanya sholat di rumah, namun jika kindisi saya memungkinkan saya pergi sholat ke masjid yang tidak jauh dari rumah, kalau sudah tua ini pikiran kita hanya kematian, saya takut jika meninggal amal yang saya punya belum seberapa"[56]

Ibu DS:

> "Saya tidak bisa untuk makan makanan yang terlalu pedas, terlalu manis bahkan berkolestrol karena jika saya memakan makanan tersebut saya sering sakit perut sehingga badan saya terasa menggigil dan keringat saya keluar lebih banyak. Saya memiliki istirahat yang cukup karena saya sudah tidak bekerja lagi. Apabila ada orang yang membahas kematian semua orang pasti akan ketakutan. setiap kita tidak hanya saya pasti sangat takut apalagi kita sudah tua. Jika ada orang disekita saya meninggal saya pergi menjenguk karena saya ingin jika saya meninggal banyak yang mendo'akan saya. Jika saya

[56]Wawancara dengan lansia, Minggu 20 September 2020

berbicara tidak didengarkan orang saya merasa sedih. Jika hal tersebut terjadi saya khawatir jika merpotkan anak-anak saya karena mereka semua sibuk bekerja. Dari pagi sampai siang saya sendirian di rumah, anak-anak pergi ke sawah. Jika kondisi fisik saya menurun kasihan anak saya kesulitan mengurus saya. Jika untuk beribadah ke masjid saya sudah tidak kuat lagi karena kaki saya sakit.jika ada yang berbicara tentang kematian saya merasa saya yang akan lebih dulu menuju Allah karena usia yang sudah tua dan rentan terkena penyakit bahkan meninggal"[57]

Ibu AT:

*"*Saya sekarang hanya tidur di atas kasur, jika mau jalan menggunakan kursi roda, karena sudah hamper 5 tahun saya lumpuh, berawal dari jatuh di kamar mandi, semenjak itu badan saya semakin kecil karena makanan yang dimakan tidak lezat lagi dilidah, perasaan sensitif dan perasaan sedih saya bergejolak, Perasaan ini muncul karena terkadang orang diseitar saya bahkan keluarga saya tidak mempedulikan keinginan, perkataan serta nasehat saya, yang namanya orang tua kekhawatirannya terhadap anak sangat tinggi dibandingkan kalian yang masih mudah, sehingga akan membuat saya bersedih hati hingga menangis. Tapi alahmdulillah saya masih punya suami yang bisa menenangkan hati saya, saya sangat takut jika suami saya meninggalkan saya lebih dulu siapa yang akan mendengarkan keluh kesa saya lagi, saya berharap semoga kita diberi umur yang panjang **,,**[58]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan anak lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota tentang kecemasan lansia menghadapi kematian yaitu:

Anak ibu AT:

"Orangtua saya makan sedikit sekali, seperti apapun makanan yang diberikan terasa tidak lezat dilidah, saya khawatir dengan kondisi fisiknya yang mudah sekali menurun, terkadang masalah sepele pun membuatnya tidak mau makan, perasaannya yang sangat sensitif, Hal ini sudah biasa terjadi karena para orangtua memiliki tingkat kecemasan yang tinggi terhadap orang-orang sekeliling mereka, baik

[57] Wawancara dengan lansia, Minggu 20 September 2020
[58] Wawancara dengan lansia, Minggu 20 September 2020

mereka yang meninggal duluan apalagi terhadap anak dan cucunya, saya sangat mengerti dengan keadaan orangtua saya .”[59]

Anak ibu DS

“Penurunan nafsu makan adalah hal yang biasa terjadi pada lansia. Hal ini terjadi kondisi gigi dan gusi yang mengalami penurunan kinerja, ini juga disebabkan oleh penyakit yang di derita oleh para lansia sehingga makanan yang harus dikonsumsi harus dipilih terlebih dahulu. Bahwa kondisi fisik yang menurun adalah suatu hal yang semestinya terjadi karena tubuh yang sudah lama beraktifitas, Selain itu perasaan sensitif disebabkan oleh beberapa permintaan orang tua terkadang tidak terpenuhi oleh kami anaknya, perkataan yang sering tidak disahuti ataupun terlambat disahuti bukan karena disengaja, hal ini mengakibatkan orang tua kami sedih dan merasa tidak dipedulikan lagi Mereka memang mempunyai perasaan sensitif sejak dulu bukan hanya pada saat lansia saja.”[60]

Anak bapak ZB:

“Kami hanya bisa memperlambat terjadinya kondisi fisik yang menurun dengan cara menjaga pola makan orang tua kami serta mengajak para orang tua berjalan di pagi hari karena mayoritas penyakit lansia di kenagarian Koto Alam adalah lumpuh dan stroke. Jika ada yang berita kematian fisik orangtua saya menggigil, mereka khawatir karena satu persatu orang sudah meninggal, dia merasa khawatir jika dosa yang dia miliki sewaktu hidup sangat banyak”[61]

Berdasarkan hasil anlisis penulis dengan 3 informan kunci serta 3 informan pendukung dapat dipahami bahwa lansia memiliki keadaan fisik yang menurun, nafsu makan yang berkurang sehingga lansia kesulitan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, perasaan yang sensitif dan mudah marah membuat lansia khawatir dan sedih jika orang disekitanya meninggalkannya nya.

[59] Wawancara dengan anak lansia, Minggu 20 September 2020
[60] Wawancara dengan anak lansia, Minggu 20 September 2020
[61] Wawancara dengan anak lansia, Minggu 20 September 2020

2. Ciri Perilaku

Salah satu ciri perilaku adalah lansia yang mengasingkan diri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa penyebab lansia mengasingkan diri menurut mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan lansia bahwa mereka menjelaskan :

Ibu AT:

> "Karena penyakit yang saya alami, sehingga tidak memungkinkan saya untuk keluar rumah dan bergaul dengan para tetangga. Berkumpul tidak memberikan manfaat dan saya juga merasa minder untuk bergaul dengan lingkungan. Jika sudah tua yang kita fikirkan hanya kematian yang mendekati kita, jadi karena saya lumpuh saya hanya bisa di rumah dan beribah sebaik mungkin agar jika kematian menghampiri saya dalam keadaan beribadah"[62]

Bapak ZB:

> "Saya jarang bersosialisasi dan duduk dikedai, karena sudah tua dan teman-teman seumuran sudah banyak yang meninggal. Jadi saya merasa minder pergi keluar rumah karena yang ditemui hanya anak-anak muda. Saya merasa tidak percaya diri jika harus duduk dan nongkrong di luar. Mungkin saya hanya di rumah dan keluar pun hanya pergi ke masjid. Karena kaki yang sakit jika dibawa berjalan. Jika sudah tua ya seperti ini tidak mementingkan hura-hura lagi. Namun yang di khawatirkan tentang kematian, dan kehilangan orang yang disayang."[63]

Ibu DS :

> "Saya cukup terhibur dengan berdiam diri di dalam rumah, karena saya memiliki cucu yang sangat menghibur saya, jika di luar rumah dengan siapa saya akan bergaul, yang namanya sudah tua tidak ada teman lagi, tapi teman terbaik adalah keluarga di dalam rumah, hal tersebut sudah membuat saya sangat bahagia. Keluar jika penting tidak apa-apa. Seperti pergi masjid serta wirid pengajian".[64]

[62] Wawancara dengan lansia, Minggu 21 September 2020
[63] Wawancara Dengan Lansia, Minggu 21 September 2020
[64] Wawancara Dengan Lansia, Minggu 21 September 2020

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan anak lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota tentang kecemasan lansia menghadapi kematian yaitu:

Anak Ibu DS:

> "Saya memang melarang orang tua saya untuk keluar karena faktor penyakit. Namun disisi lain saya mengusahakan agar orang tua saya yang sakit selalu diajak berbicara dan bergurau. Karena menurut saya hanya itu cara yang dapat menghibur dan cara memperlihatkan kasih sayang kepada orang tua. Saya selalu berusaha mengajak orang tua nya untuk beribadah dan mendengarkan wirid pengajian di masjid dan mushalla terdekat. "[65]

Anak Ibu AT:

> "Orangtua saya lumpuh tidak bisa keluar, pada pagi hari saya membawa dengan kursi roda untuk duduk didepan rumah agar bisa melihat dunia luar, jika tidur terlalu lama akan membuat kondisi fisiknya semakin menurun. Untuk pergi ke tempat beribada seperti masjid sudah tidak bisa lagi akibar lumpuh yang dialaminya. Terkadang orangtua saya hanya menangis jika memikirkan apabila kematiannya datang yang difikirkannya meninggalkan anak dan cucunya.

Anak bapak ZB:

> "orangtua saya masih bisa bekerja, namun tidak terlalu berat. Terkadang kerja sebentar membuatnya mudah lelah. Orangtua saya tidak suka pergi keluar jika tidak penting. Terkadang jika ada pekerjaan yang bisa di rumah akan dia kerjaan sambil menonton televisi yang berisi pengajian. Jika ingin pergi keluar untuk berkreasi atau liburan orangtua saya lebih memilih tidak pergi karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Dan kalaupun saya sudah berkeluarga saya masih dilarang utnuk pergi jauh karena khawatir terjadi apa-apa. Apalagi jika mendengar ada yang meninggal karena kecalakaan. Hal itu sangat membuatnya khawatir jadi orangtua saya hanya di rumah mendengarkan pengajian di televisi kalau keluar hanya ke mesjid"[66]

Berdasarkan analisis data di atas dapat penulis simpukan bahwa lansia mengasingkan diri dari lingkungan sekitar dikarenakan lansia

[65]Wawancara dengan anak lansia, Minggu 21 September 2020
[66] Wawancara dengan anak lansia tanggal 21 September 2020

merasa minder terhadap penyakitnya, sehingga lansia hanya berdiam diri di rumah. Namun anak lansia menghibur lansia dengan mengajak beribadah dan mendengarkan wirid pengajian di masjid atau mushallah terdekat.

3. Ciri kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota . Hal ini dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 lansia sebagai berikut:

Bapak ZB:

> "Saya memang khawatir jika saya dipanggil lansia. Namun hal tersebut tidak bisa terelakkan, kematian juga membuat saya cemas jika memikirkan hal tersebut karena saya belum yakin jika amal saya diterima oleh yang maha kuasa, sementara saya sudah semakin tua. Saya sangat khawatir jika ada yang berbicara tentang kematian dihadapan saya, bukan putus asa namun saya tetap menjalankan ibadah sebaik mungkin, karena setiap manusia yang hidup pasti akan merasakan yang namanya kematian"[67]

Ibu AT

> "Kematian adalah takdir dan semua orang akan menghadapi kematian. Semua orang takut pada kematian, karena kita akan berpisah dengan orang terkasih dan saya membayangkan kehidupan setelah kematian. Apalagi saya yang lumpuh hanya menambah beban pada anak saya, tidak ada yang bisa saya lakukan lagi, untuk mengambil makanan sendiripun saya sudah tidak bisa lagi, saya hanya pasrah dengan keadaan karena saya beranggapan akan ada sesuatu hal yang terbaik di suatu saat nanti."[68]

Ibu DS :

> "Kebutuhan hidup selalu meningkat, sementara itu keadaan saya semakin renta sehingga sulit untuk mencapai itu semua, sementara

[67]Wawancara dengan lansia, Minggu 22 September 2020
[68]Wawancara dengan lansia, Minggu 22 September 2020

> saya merasa segan jika harus meminta kepada anak hal ini dikarenakan anak saya telah berkeluarga, sehingga saya segan meminta membelikan sesuatu dan sebagainya. Saya takut jika orang di sekeliling saya meinggalkan saya, saya tidak mau bericara tentang kematian, bukan saya tidak mempercayai itu, hanya saja saya merasa khawatir jika berbicara tentang kematian karena saya takut kehilangan orang yang saya sayangi "[69]

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan anak lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota tentang kecemasan lansia menghadapi kematian yaitu:

Anak Bapak ZB:

> "Saya akan berusaha memberikan yang terbaik untuk orang tua saya dengan cara memperhatikan makan dan istirahatnya, mempersiapkan obatnya, mengajak mereka beribadah bersama serta berusaha memenuhi kebutuhan orang tua saya semampu saya. Bagi saya suatu saat kematian itu pasti akan terjadi maka penuhilah kebutuhan dan keinginan mereka sebelum terlambat dan sebelum jadi penyesalan. Selain itu untuk berekreasi saya memag jarang mengajak orang tua saya, karena mayoritas para anak berkebun setiap hari sehingga sulit menemukan waktu luang. Hal-hal yang menjadi penyebab trauma bagi lansia di Kenagarian Koto Alam biasanya kehilangan pasangan hidup dan penyakit yang di deritanya. Oleh karena itu para keluarga atau kerabat selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk para lansia dengan cara tidak berbicara tentang kematian di dekat para lansia."[70]

Anak Ibu DS

> "Saya jika melihat orangtua sudah semakin renta, rambut yang mulai putih, kulit yang keriput. Sehingga semangatnya pun menurun, saya masih belum bisa memberikan yang terbaik buat orangtua saya namun mereka sudah keburu tua, kematian merupakan suatu hal yang saya takutkankan begitupun orangtua saya, saya sangat menghawatir kannya dengan keadannya yang semakin tua. Semoga kita sama-sama diberi umur yang panjang"[71]

[69]Wawancara dengan lansia, Minggu 22 September 2020
[70]Wawancara dengan anak lansia, Minggu 22 September 2020
[71] Wawancara dengan anak lansia, Minggu 22 September 2020

Anak Ibu AT:

> “ saya sangat mengkhawatirkan keadaan orangtua saya, orangtua saya semakin hari kondisinya semakin memburuk. Sedangkan saya juga harus bekerja demi mencari tambahan uang belanja, saya sangat berharap orangtua saya bisa sehat seperti dulu lagi, saya tidak ingin berbicara kematian didepannya karena kita tidak tau siapa yang lebih dulu Allah jemput, bekal yang belum seberapa membuat kita merasa cemas jika dibahas tentang kematian.[72]

Berdasarkan analisis data di atas dapat penulis simpukan bahwa lansia memikirkan kematian, lansia merasa takut jika meninggalkan orang yang dicintainya, bahkan lansia merasa khawatir karena bekal untuk menghadapi kematian tersebut masih belum cukup, namun kematian itu pasti akan datang menghampiri.

[72] Wawancara dengan anak lansia, Minggu 22 September 2020

C. Pembahasan

Istilah kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu anxiety yang berasal dari Bahasa Latin Angustus yang memiliki arti kaku, ango dan anci yang berarti mencekik. Kecemasan adalah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa bentuk kecemasan yang terjadi pada lansia di Kenagarian Koto Alam diantaranya beberapa bentuk kecemasan yang terjadi pada lansia di Kenagarian Koto Alam mereka merasa bersalah terhadap suatu hal dimasa lalu, malu, takut akan hukuman yang diberikan oleh superego mereka sendiri, karena mereka gagal dalam bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan moral, seperti gagal dalam perkawinan, gagal dalam merawat orang tua mereka dahulu, gagal dalam mendidik anak, maupun gagal dalam pekerjaan.

Aspek-aspek yang mempengaruhi kecemasan menurut Jeffrey S. Nevid :

a. Ciri-ciri fisik dari kecemasan diantaranya, kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, sensasi dari pita ketat yang mengikat disekitar dahi, kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit

berbicara, sulit bernafas, bernafas pendek, jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan merasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare dan merasa sensitif atau mudah marah.

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh informan, baik itu informan kunci maupun informan pendukung dapat disimpulkan bahwa dari segi fisik para lansia mengalami gangguan nafsu makan yang berkurang karena kemampuan gigi yang menurun. Perasaaan sensitif karena perkataan mereka yang sering tidak tersahuti dan keinginan mereka yang sering terabaikan sehingga mereka bersedih lalu menangis. Serta penyakit yang diderita, karena mayoritas lansia mengalami penyakit stroke dan lumpuh.

b. Ciri-ciri behavioral (perilaku) dari kecemasan diantaranya, perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen dan perilaku terguncang.

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh informan, baik itu informan kunci maupun informan pendukung dapat disimpulkan bahwa dari segi perilaku lansia mengalami gangguan ataupun masalah hal ini dibuktikan dengan perilaku mereka yang sering mengasingkan diri karena penyakit yang mereka alami dan karena memang mereka

berfikir berkumpul tidak memberikan manfaat yang berarti untuk mereka.

c. Ciri-ciri kognitif dari kecemasan diantaranya, khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas, terpaku pada sensasi kebutuhan, sangat waspada terhadap sensasi kebutuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normal nya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan, berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, berpikir tentang hal mengganggu secara berulang-ulang, berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis, khawatir akan ditinggal sendirian dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh informan, baik itu informan kunci maupun informan pendukung dapat disimpulkan bahwa dari segi kognitif para lansia juga mengalami permasalahan

karena secara umum mereka memang takut, khawatir dan putus asa pada kematian, namun mereka menyikapinya secara berbeda sebagian dari mereka membayangkan kehidupan setelah kematian dan meninggalkan orang terkasih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Kecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia (Lansia) Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota" dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari kecemasan menghadapi kematian dapat dilihat dari 3 faktor yaitu: ciri fisik, ciri perilaku *(behavior*) dan ciri kognitif.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukannya wawancara beberapa permasalahan faktor fisik pada lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota terdiri dari nafsu makan yang berkurang karena gigi yang sudah mulai rapuh dan ompong sehingga kinerja nya untuk menghancurkan makanan yang dimakan menjadi menurun, selain itu faktor penyakit menjadi salah satu penyebab nafsu makan berkurang. Yang kedua yaitu perasaan yang mudah sensitif dikarenakan permintaan mereka yang diabaikan atau pun tidak tersahuti dengan baik oleh orang terdekat, mengakibatkan mereka bersedih. Dan yang terakhir yaitu kondisi fisik yang menurun diakibatkan oleh pertambahan usia dan penyakit. Mayoritas penyakit para lansia yaitu lumpuh dan stroke.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang kedua yaitu ciri perilaku pada lansia di kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota yang mana lansia mengasingkan diri dari lingkungan

karena penyakit yang diderita dan mereka juga berfikir bahwa keluar rumah untuk berkumpul terkadang tidak memberikan manfaat.

Ciri yang terkahir yaitu ciri kognitif. Permasalahan yang dialami oleh para lansia pada ciri kognitif berdasarkan observasi yang dilakukan ada 3 rasa khawatir yang tinggi, rasa takut yang berlebihan dan putus asa. Lansia merasa khawatir, takut dan putus asa. Hal ini terjadi karena mereka takut kehilangan orang yang mereka sayangi dan mereka mengkhawatirka jika amal yang mereka kerjakan tidak diterima oleh Allah, sementara kematian itu pasti terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka penulis memiliki beberapa saran untuk lansia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lansia

   Diharapkan untuk bisa mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi kematian.

2. Bagi anak, kerabat.

   Diharapkan dapat membantu lansia dalam menghadapi kecemasan terhadap kematian.

3. Penelitian lainnya

   Diharapkan tulisan ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menghadapi kecemasan terhadap kematian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afrinaldi, *Identitas Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an* Vol. 4, No. 1, (IAIN Bukittinggi, 2016) diakses tanggal 20 oktober 2020

Akbar, Sukma Noor. *Hubungan psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kematian* Pada Lansia, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Di ambil Tanggal 21 januari 2020 jam 03:30

Annisa, Dona Fitri, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*, (Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang, 2016). Diambil tanggal 20 januari 2020

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000

Darmojo, & Martono. (2004). *Buku Ajar Geriatri-Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*.

Ermawati. K*ecemasan Menghadapi Kematian Lanjut Usia*. Vol 6 No 1 diambil tanggal 02 Januari 2020 jam 16.32

Gambaran Tingkat Kecemasan Tentang Kematian. Vol 4. (Tita Puspita Ningrum, Oktiranti & Shanti Nurhayati, 2017).

Hanani Silvia, *Perlindungan Perempuan Lanjut Usia Korban Bencana Gempa Bumi melalui Tradisi Sumbayang 40 di Sumatra Barat.* Vol. 4, No. 1 2016, (Sumatera Barat: IAIN Bukittinggi) hal 30.

Hartono, *Psikologi Konseling*, Jakarta : Kencana, 2012

Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Herdiansyah Haris, Metodologi *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Penerbit Salemba Humanika, 2015

Herdina Mega, *Konsep Komaruddin Hidayat Tentang Terapi Ketakutan Terhadap Kematian*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), Di ambil tanggal 11 Februari 2020.

Hurlock, Elizabet B, , *Psikologi perkembangan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980

Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* , Jakarta : Prenadamedia Group, 2011

Kaloeti, Dian Veronika Sakti & Sri Hartati (2017). *Subjective Well Being dan kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia*. Vol 4. Semarang.

Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003

Martha Evi dan Kresno Sudarti, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2016

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Nurhasna, *fenomena Lansia Membaca Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an Di Kecamatan Salimpauang Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat.* Vol. 02, 2018. (Sumatra Barat: IAIN Bukittinggi) Hal 65

Nevid, Jeffrey S., *Psikology Abnormal* edisi kelima jilid 1, Jakarta : Erlangga, 2005

Nugroho, Wahyudi (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Edisi 13. Jakarta.

Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Shobah, Nada (2017). *Persiapan menghadapi kematian: studi fenomenologi psikologis pada ibu-ibu usia dewasa madya di majelis taklim nurul habib bangil*. Vol 13. Malang.

Soekanto, Soejono. (2000). *Kamus Besar Sosiologi*. Hal 13. Rajawali. Jakarta.

Suardiman, Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011

Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta*.

Supriadi, *Lanjut Usia Dan Permasalahannya* Vol. 10 No. 2, (Bukittinggi:IAIN Bukittinggi, 2015), Diakses Tanggal 22 Oktober 2020

Surat An Nisa' ayat 78'

Syamsudin dan Damaianti, vismaia S., *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Upton Penney, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga. 2012

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2005

Wijaya, Fredy Setya & Rahmi Merli Safitri (2006). *Persepsi Terhadap Kematian Dan Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha*. Vol 4. Semarang.

KISI-KISI WAWANCARA PENELITIAN

KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN LANJUT USIA (LANSIA) DI KENAGARIAN KOTO ALAM KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN 50 KOTA

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item lansia	Item kerabat lansia	Jumlah
Kecemasan menghadapi kematian	1. Ciri Fisik	a. Nafsu makan berkurang	1,2,3	1,2,3	6
		b. Perasaan sensitif	4,5,6	4,5,6	6
		c. Menurunnya kondisi fisik	7,8,9	7,8,9	6
	2. Ciri perilaku	a. Mengasingkan diri	10,11,12,13	10,11,12,13	8
	3. Ciri kognitif	a. Rasa khawatir tinggi	14,15,16	14,15,16	6
		b. Perasaan takut yang berlebihan	17,18,19	17,18,19	6
		c. Putus asa	20,21,22	20,21,22	6
Jumlah					**44**

Sumber :Jeffrey S. Nevid, *Psikology Abnormal* edisi kelima jilid 1, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 164

PEDOMAN WAWANCARA
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN
KENAGARIAN KOTO ALAM KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN 50 KOTA

Kepada Informan Kunci : Lansia

1. Apa yang menyebabkan nafsu makan Bapak/ibu berkurang?
2. Bagaimana dengan jadwal istirahat Bapak/ibu?
3. Apa yang biasanya Bapak/ibu lakukan jika orang disekitar Bapak/ibu membahas mengenai kematian?
4. Apa yang menyebabkan Bapak/ibu sensitif dan mudah marah?
5. Apa reaksi Bapak/ibu jika ada seseorang yang bercerita tentang kematian ?
6. Bagaimana sikap Bapak/ibu jika diberitahu tentang kematian orang lain?
7. Apa Bapak/ibu menderita penyakit seperti hypertensi, dibetes dan lainnya?
8. Apa yang Bapak/ibu lakukan jika kondisi fisik Bapak/ibu menurun?
9. Apa dengan menurunnya kondisi fisik Bapak/ibu masih mampu untuk ke masjid, mushalla atau surau terdekat untuk beribadah?
10. Bagaimana cara Bapak/ibu bersosialisasi dengan lingkungan?
11. Apa yang Bapak/ibu lakukan jika mengasingkan diri dari lingkungan?
12. Bagaimana cara Bapak/ibu menghilangkan rasa tidak percaya diri?
13. Bagaimana cara Bapak/ibu merealisasikan hobi ketika mengasingkan diri?
14. Apa yang paling Bapak/ibu khawatirkan dalam kehidupan Bapak/ibu?
15. Apa yang Bapak/ibu pikirkan pertama kali jika anda sudah lanjut usia?
16. Bagaimana perasaan Bapak/ibu jika pasangan atau orang disekitar Bapak/ibu meninggalkan Bapak/ibu?
17. Bagaimana perasaan Bapak/ibu jika seseorang berbicara kematian?
18. Apa yang Bapak/ibu fikirkan jika ada yang berbicara tentang kematian?
19. Apa ketakutan Bapak/ibu membuat Bapak/ibu berhenti melakukan aktivitas tertentu?
20. Hal apa yang sering membuat Bapak/ibu putus asa?
21. Apa yang bisa Bapak/ibu fahami kretika pasangan atau orang disekitar Bapak/ibu meninggal?
22. Apabila Bapak/ibu merasa putus asa biasanya apa yang Bapak/ibu lakukan?

PEDOMAN WAWANCARA
KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN
KENAGARIAN KOTO ALAM KECAMATAN PANGKALAN
KABUPATEN 50 KOTA

Kepada Informan Kunci : anak, cucu dan kerabat lansia

1. Apa Bapak/ibu melihat bahwa orangtua Bapak/ibumakan dengan teratur?
2. Bagaimana cara Bapak/ibu memenuhi kebutuhan gizi orang tua anda?
3. Apa yang anda lakukan jika tiba-tiba nafsu makan orangtua Bapak/ibu berkurang
4. Bagaimana cara Bapak/ibu menjaga perasaan orang tua Bapak/ibu yang mudah marah atau sensitif?
5. Menurut anda, apa saja keinginan orangtua Bapak/ibu?
6. Apa yang Bapak/ibu lakukan jika orang tua Bapak/ibu bersedih?
7. Apa yang Bapak/ibu lakukan jika orang tua Bapak/ibu sakit?
8. Bagaimana cara Bapak/ibu mengajak orang tua Bapak/ibu untuk hidup sehat?
9. Bagaimana perasaan Bapak/ibu melihat orang tua Bapak/ibu semakin tua?
10. Bagaimana cara Bapak/ibu agar orang tua Bapak/ibu bisa berbaur dengan masyarakat sekitar?
11. Apa Bapak/ibu melibatkan orang tua Bapak/ibu dalam mengambil keputusan?
12. Apa Bapak/ibu selalu mengajak orang tua Bapak/ibu untuk beribadah bersama sebagai wujud kepedulian Bapak/ibu?
13. Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan kasih sayang kepada orang tua Bapak/ibu?
14. Apa yang Bapak/ibu lakukan jika tiba-tiba orang tua Bapak/ibu sakit?
15. Apa yang Bapak/ibu rasakan melihat orang tua Bapak/ibu bertambah tua?
16. Bagaimana cara Bapak/ibu menghibur kesedihan orang tua Bapak/ibu?
17. Apa yang Bapak/ibu pikirkan jika suatu saat anda kehilangan orang tua Bapak/ibu?
18. Bagaimana perasaan Bapak/ibu jika penyakit yang di derita orang tua Bapak/ibu semakin parah setiap harinya?
19. Apa Bapak/ibu sudah menjalankan semua perintah orang tua Bapak/ibu?
20. Apa Bapak/ibu mengajak orang tua Bapak/ibu untuk berekreasi?
21. Apa yang Bapak/ibu lakukan ketika melihat orang tua Bapak/ibu diam saja?
22. Bagaimana cara Bapak/ibu menghilangkan trauma mendalam orang tua anda?

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

01 September 2020

Nomor : B-4201/In.26.1/PP.00.9/09/2020
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak Bupati Lima Puluh Kota
Cq. Ka. Kan. Kesbangpol Kab. Lima Puluh Kota

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Jefri Irfan**
NIM	:	2616102
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:	Kecemasan Menghadapi Kematian Manusia Lanjut Usia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota
Lokasi Penelitian	:	Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota
Waktu	:	September 2020 s/d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd
NIP. 198109232005012005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-4200/in.26.1/HK.00.5/09/2020

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **Jefri Irfan** NIM. 2616102 tanggal 25 Agustus 2020 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah diubah menjadi Peraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan **"Kecemasan Menghadapi Kematian Manusia Lanjut Usia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota".**

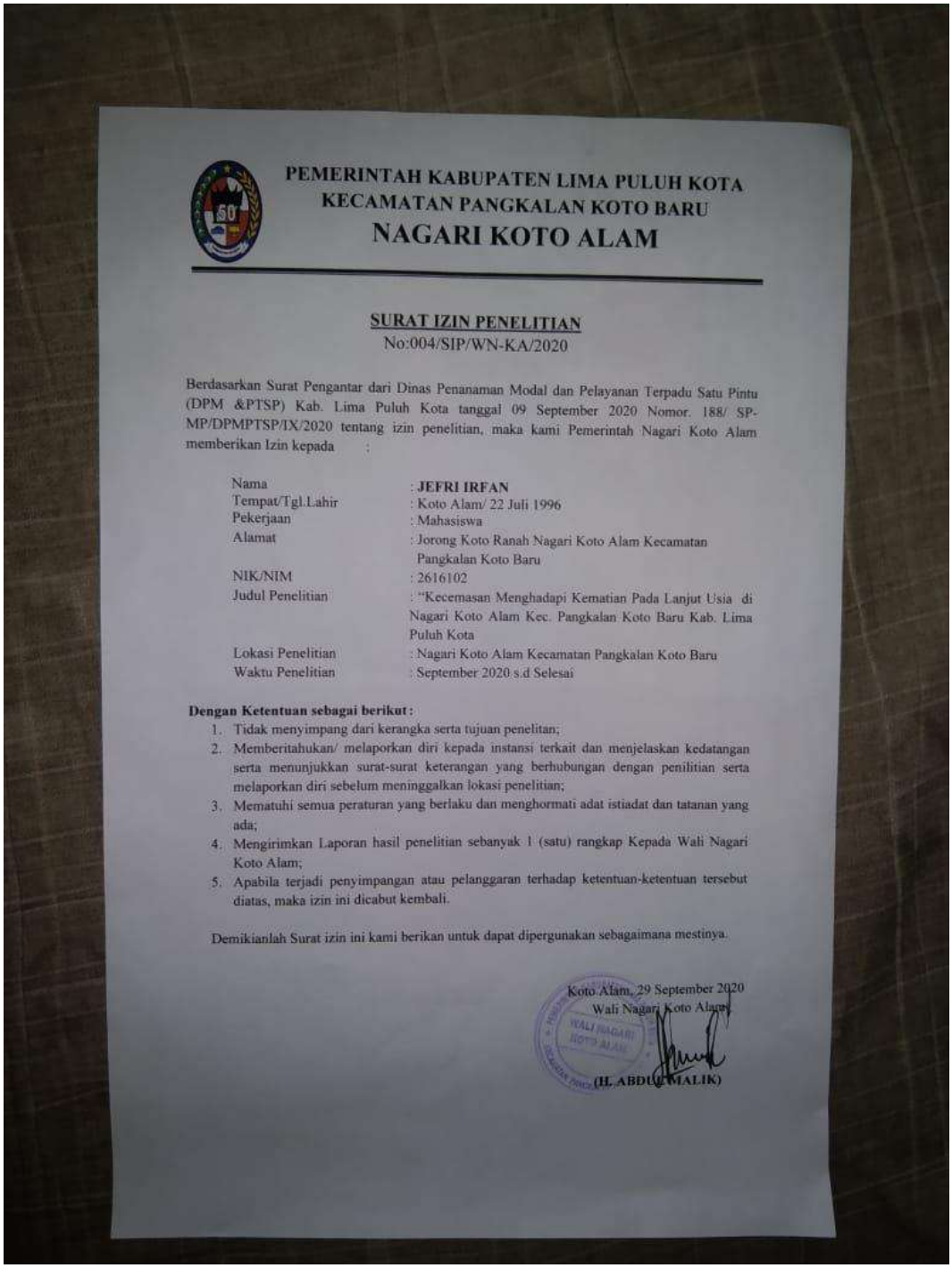
KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd**
NIP	: 197402102005011007
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk.I (III/d)
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: Pembimbing

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada tanggal : 01 September 2020
DEKAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP. 196810923200501 2005



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU
NAGARI KOTO ALAM

SURAT IZIN PENELITIAN
No:004/SIP/WN-KA/2020

Berdasarkan Surat Pengantar dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM &PTSP) Kab. Lima Puluh Kota tanggal 09 September 2020 Nomor. 188/ SP-MP/DPMPTSP/IX/2020 tentang izin penelitian, maka kami Pemerintah Nagari Koto Alam memberikan Izin kepada :

Nama	: **JEFRI IRFAN**
Tempat/Tgl.Lahir	: Koto Alam/ 22 Juli 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Koto Ranah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru
NIK/NIM	: 2616102
Judul Penelitian	: "Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia di Nagari Koto Alam Kec. Pangkalan Koto Baru Kab. Lima Puluh Kota
Lokasi Penelitian	: Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru
Waktu Penelitian	: September 2020 s.d Selesai

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitan;
2. Memberitahukan/ melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penilitian serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada;
4. Mengirimkan Laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap Kepada Wali Nagari Koto Alam;
5. Apabila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas, maka izin ini dicabut kembali.

Demikianlah Surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koto Alam, 29 September 2020
Wali Nagari Koto Alam

(H. ABDUL MALIK)

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Raya Negara KM.8 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991460 Kode Pos 26271

SURAT PENGANTAR

No.188/SP-MP/DPMPTSP/IX/2020

Tanjung Pati, 9 September 2020

Kepada Yth :
Sdr. Wali Nagari Koto Alam
di
Koto Alam

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian serta Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Bupati Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, maka bersama ini diinformasikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Jefri Irfan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Koto Alam/ 22 Juli 1996
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jr. Koto Ranah Nag. Koto Alam Kec. Pangkalan Koto Baru

Akan Melakukan Penyusunan Skripsi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul "**Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota**", untuk itu Kami harapkan Saudara dapat memfasilitasi penelitian tersebut sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KAB. LIMA PULUH KOTA

AMBARDI, SE, MM
NIP. 19631216 199003 1 005

Tembusan:
1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota (sebagai laporan);
2. Camat Pangkalan Koto Baru;
3. Arsip.

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANJUT USIA DI KENAGARIAN KOTO ALAM KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama/Nim : Jefri Irfan/2616102

Judul Penelitian : Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan dan Konseling

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument pedoman wawancara"Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota"

1. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

NO	Aspek Penilaian	Skala				
		0	1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk					
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami				✓	
	c. Masing-masing indikator dapat				✓	

	dibedakan dengan jelas					
2	Aspek Isi					
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota				✓	
	b. Kebenaran Instrumen				✓	
3	Aspek Bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrumen Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota		✓			

- Ingat bahwa dlm wawancara data yg didapatkan dari informan harus Anda rekam / catat dg detail.

Bukittinggi, 15 September 2020
Validator/ Konsultan

Azmatul Khairiah Sari S.Pd M

~~Azmatul khairiah sri m.pd~~

LEMBAR VALIDASI WAWANCARA

KECEMASAN MENGHADAPI KEMATIAN PADA LANJUT USIA DI KENAGARIAN KOTO ALAM KECAMATAN PANGKALAN KABUPATEN 50 KOTA

Nama/Nim : Jefri Irfan/2616102

Judul Penelitian : Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Bimbingan dan Konseling

Petunjuk : Untuk memberikan penilaian terhadap instrument pedoman wawancara"Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota"

1. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0: Tidak Valid
   1: Kurang Valid
   2: Cukup Valid
   3: Valid
   4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   A: Dapat digunakan tanpa revisi
   B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   C: Dapat digunakan dengan revisi sedang
   D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

NO	Aspek Penilaian	Skala				
		0	1	2	3	4

1	Aspek Petunjuk					
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				√	
	b. Indikator yang diamati mudah dipahami				√	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				√	
2	Aspek Isi					
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota				√	
	b. Kebenaran Instrumen				√	
3	Aspek Bahasa					
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				√	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				√	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap instrumen Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Kenagarian Koto Alam Kecamatan Pangkalan Kabupaten 50 Kota		√			

Bukittinggi, 10 September 2020
Validator/ Konsultan



Dodi Pasila Putra M.Pd





